



PROFIL PENGGUNA KONTRASEPSI DI PUSKESMAS KALUMATA KOTA TERNATE

*Profile Of Contraception Users
In Puskesmas Kalumata Kota Ternate*

Dara Puspita Irbani¹, Marhaeni Hasan², Dewi Darmayanti³ Nur Upik En Masrika⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

²Departemen Anak Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

³Departemen Radiologi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

⁴Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

*Email : darapspt10@gmail.com

ABSTRACT

The 2016 World Population Data Sheet states that Indonesia is the 4th country in the world with an estimated population of 259 million people. The government seeks to reduce the rate of population growth with one of the programs, namely family planning. This program focuses on suppressing population growth and improving the health of mothers and children through the use of contraceptives for couples of childbearing age. In 2018, the national coverage of active contraceptive users was 63.27%. Meanwhile, the target to be achieved is 66%, this shows that the national family planning program has not yet reached the target. North Maluku Province is in the eighth lowest position with a coverage of 52.40%. The purpose of this study was to determine the profile of contraceptive use in Puskesmas Kalumata, Ternate City. This type of research is a descriptive study with a retrospective approach. The sample in this study were all couples of childbearing age who used contraception and recorded them at Puskesmas Kalumata. The results of research on contraceptive users at Puskesmas Kalumata for the period January-December 2019 showed that the majority of users were aged 21-35 years; high school education / equivalent; work as a housewife; parity 1-2; the majority are new users; and the most widely used contraceptive method is the modern injection method of contraception.

Keywords: Contraception, Family Planning, Puskesmas Kalumata, Ternate City

ABSTRAK

World Population Data Sheet 2016 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 259 juta orang. Pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan salah satu program yaitu keluarga berencana. Program ini menitik beratkan untuk menekan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur. Pada tahun 2018, cakupan pengguna kontrasepsi aktif secara nasional yaitu sebesar 63,27%. Sementara target yang harus dicapai yaitu sebesar 66%, hal ini menunjukkan secara nasional program keluarga berencana belum mencapai target. Provinsi Maluku Utara berada pada posisi ke delapan terendah dengan cakupan sebesar 52,40%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profil penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi dan terdata di Puskesmas Kalumata. Hasil penelitian terhadap pengguna kontrasepsi di Puskesmas Kalumata periode Januari-Desember 2019 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna berusia 21-35 tahun; berpendidikan SMA/ sederajat; bekerja sebagai ibu rumah tangga; berparitas 1-2; mayoritas merupakan pengguna baru; dan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode kontrasepsi modern jenis suntik.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Kontrasepsi, Kota Ternate, Puskesmas Kalumata



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia adalah jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan tingginya angka kelahiran setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program Keluarga Berencana (KB) (Jurisman, Ariadi and Kurniati, 2016). Program KB menitikberatkan untuk menekan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur (PUS) (BKKBN, 2019).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah atau menghindari terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, namun dapat pula bersifat permanen (Prawirohardjo S, 2011). Pada tahun 2018, cakupan peserta KB aktif secara nasional yaitu sebesar 63,27%. Dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat 15 provinsi yang cakupannya masih berada di bawah cakupan nasional. Provinsi Maluku Utara berada pada posisi ke delapan terendah dengan cakupan sebesar 52,40%. Sementara target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang harus dicapai yaitu sebesar 66%, hal ini menunjukkan secara nasional program KB belum mencapai target (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi KEMENKES RI jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 265.015.313 jiwa dengan total jumlah pasangan usia subur (PUS) yaitu 38.343.931 jiwa dengan persentase pemakaian kontrasepsi suntik sebesar 63,71%, pil sebesar 17,24%, *Intra Uterine Device* (IUD) sebesar 7,35%, implant sebesar 7,20%, MOW sebesar 2,76%, kondom sebesar 1,24%, dan MOP sebesar 0,50% (Kemenkes RI, 2019).

Data dari laporan indikator program tahun 2019 Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan terdapat 32.649 PUS dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 31.200 jiwa. Wilayah kerja Puskesmas Kalumata memiliki jumlah pasangan usia subur (PUS) terbanyak yaitu 9.435 PUS dan sudah mencapai target untuk pengguna KB aktif dengan persentase sebesar 100% serta total *Drop Out* KB yang cukup rendah yaitu 40 orang. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik dengan presentase 64%, pil sebesar 15% serta kondom dan AKDR yang masing-masing memiliki persentase sebesar 4% (Dinkes Kota Ternate, 2020).

Penelitian yang sebelumnya dilakukan di Puskesmas Ciampea Bogor menunjukkan bahwa sebaran pengguna kontrasepsi dari 161 orang peserta KB aktif, yaitu dengan persentase pemakaian kontrasepsi suntikan/*injectable* sebanyak 62 orang (38,50%), implant sebanyak 43 orang (26,7%), IUD sebanyak 34 orang (21,7%), pil sebanyak 18 orang (11,18%). Dan dari hasil penelitian tersebut didapatkan kelompok usia 30-34 tahun menjadi pengguna kontrasepsi terbanyak yang berarti pengguna terbanyak ini merupakan kategori pasangan usia subur (PUS). Lokasi penelitian tersebut merupakan salah satu provinsi dengan persentase capaian penggunaan kontrasepsi yang sudah melewati target nasional (Rati N, 2010).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil penggunaan kontrasepsi berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, lama penggunaan dan jenis kontrasepsi yang digunakan di Puskesmas Kalumata, Kota Ternate, Maluku Utara pada periode Januari – Desember 2019.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalumata Ternate pada bulan Desember 2020.

Jumlah dan cara pengambilan subyek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi dan terdata di Puskesmas Kalumata Kota Ternate dari bulan Januari-Desember 2019. Pada penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan metode *Total Sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel berdasarkan kriteria inklusi seperti PUS terdaftar sebagai peserta KB aktif pada periode Januari-Desember 2019 serta rekam medis yang lengkap dan kriteria eksklusi yaitu PUS yang terdaftar sebagai peserta KB aktif selain periode Januari-Desember 2019 dan dengan rekam medis yang tidak lengkap.

Jenis dan cara pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari



data rekam medis pengguna kontrasepsi di Puskesmas Kalumata Kota Ternate yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 dan disajikan dalam bentuk tabel, narasi dan grafik.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Usia PUS di Puskesmas Kalumata

Usia	F	%
<20 Tahun	21	4,3
21 – 35 Tahun	320	65,7
>35 Tahun	146	30,0
Jumlah	487	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu 320 PUS (65,7%), selanjutnya kelompok usia >35 tahun 146 PUS (30,0%) dan kelompok usia <20 tahun 21 PUS (4,3%).

Tabel 2. Distribusi Pendidikan PUS di Puskesmas Kalumata

Pendidikan	F	%
SD/Sederajat	42	8,6
SMP/Sederajat	83	17,0
SMA/Sederajat	255	52,4
Perguruan Tinggi (PT)	101	20,7
Tidak Sekolah (TS)	6	1,2
Jumlah	487	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kelompok pendidikan SMA/ sederajat yaitu 255 PUS (52,4%), selanjutnya kelompok pendidikan perguruan tinggi (TS) 101 PUS (20,7%), kelompok pendidikan SMP/ sederajat 83 PUS (17,0%), kelompok pendidikan SD/ sederajat 42 PUS (8,6%) dan kelompok pendidikan tidak sekolah (TS) 6 PUS (1,2%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan PUS di Puskesmas Kalumata

Pekerjaan	F	%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	362	74,3
Wiraswasta	18	3,7
Pegawai swasta / karyawan	35	7,2
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	54	11,1
Lain-lain	18	3,7
Jumlah	487	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kelompok pekerjaan IRT yaitu 362 PUS (74,3%), selanjutnya PNS 54 PUS (11,1%), pegawai swasta/karyawan 35 PUS (7,2%), serta terendah kelompok wiraswasta dan kelompok pekerjaan lainnya dengan masing-masing 18 PUS (3,7%).



Tabel 4. Distribusi Paritas PUS di Puskesmas Kalumata

Paritas	F	%
Paritas 0	4	0,8
Paritas 1 – 2	290	59,5
Paritas 3 – 4	171	35,1
Paritas \geq 5	22	4,5
Jumlah	487	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kelompok paritas 1-2 yaitu 290 PUS (59,5%), selanjutnya kelompok paritas 3-4 171 PUS (35,1%), kelompok paritas \geq 5 yaitu 22 PUS (4,5%) dan kelompok paritas 0 yaitu 4 PUS (0,8%).

Tabel 5. Distribusi Lama Penggunaan PUS di Puskesmas Kalumata

Lama Penggunaan	F	%
Baru	252	51,7
Lama	235	48,3
Jumlah	487	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kelompok pengguna baru yaitu 252 PUS (51,7%) dan terendah pada kelompok pengguna lama yaitu 235 PUS (48,3%).

Tabel 6. Distribusi Jenis Kontrasepsi PUS di Puskesmas Kalumata

Jenis Kontrasepsi	F	%
Kondom	0	0
Pil	21	4,3
Suntik	342	70,2
AKDR	11	2,3
Implant	113	23,2
MOW	0	0
MOP	0	0
Jumlah	487	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kelompok pengguna kontrasepsi jenis suntik yaitu 342 PUS (70,2%), selanjutnya kelompok pengguna kontrasepsi jenis implant 113 PUS (23,2%), kelompok pengguna kontrasepsi jenis pil 21 PUS (4,3%), kelompok pengguna kontrasepsi jenis AKDR 11 PUS (2,3%) dan terendah pada kelompok pengguna kontrasepsi jenis kondom, MOW dan MOP dengan masing-masing 0 PUS (0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada tabel 1, dapat di lihat bahwa sebagian besar PUS yang menggunakan kontrasepsi adalah kelompok usia 21-35 tahun dan terendah yaitu kelompok usia $<$ 20 tahun. Pada kelompok usia $<$ 20 tahun, 21-35 tahun dan $>$ 35 tahun mayoritas menggunakan kontrasepsi suntik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta yang menunjukkan bahwa akseptor KB tertinggi yaitu usia 21-35 tahun dan terendah usia 15-20 tahun (A. Wijayanti, Y. Febrianti, 2018). Faktor usia sangat berpengaruh terhadap aspek reproduksi manusia terutama dalam pengaturan jumlah anak dan waktu persalinan yang berhubungan dengan kesehatan ibu. Terdapat tiga fase untuk penggunaan kontrasepsi berdasarkan usia yaitu masa menunda kesuburan/ kehamilan sebaiknya dilakukan sampai usia 20 tahun, masa mengatur kesuburan/menjarangkan kelahiran biasanya baik untuk usia 20-35 tahun, dan masa mengakhiri



kesuburan/tidak hamil lagi yang pada umumnya untuk usia lebih dari 35 tahun (Manuaba I, 2010).

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada kelompok pendidikan SMA/ sederajat dan terendah yaitu kelompok tidak sekolah (TS). Di lihat dari sebaran persentase penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kalumata menurut tingkat pendidikan dari total 65.456, sebanyak 25.670 (39,22%) merupakan lulusan SMA/ sederajat dan 7.514 (11,48%) adalah lulusan dari perguruan tinggi (Puskesmas Kalumata, 2020). Dari ke lima kelompok pendidikan mayoritas menggunakan kontrasepsi jenis suntik. Hal ini bertentangan dengan penelitian Suherman, Widjajanegara dan Yuniarti (2017) di Kabupaten Majalengka yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan akseptor KB dengan persentase tertinggi yaitu pada tingkat tamat SD dan terendah yaitu tingkat pendidikan masih kuliah. Dalam hubungan dengan pemakaian kontrasepsi pendidikan dapat mempengaruhi dalam hal pemilihan jenis kontrasepsi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pemakaiannya (Notoatmodjo S, 2014).

Kelompok pekerjaan yang dijelaskan pada tabel 3 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kelompok pekerjaan IRT dan terendah pada kelompok pekerjaan wiraswasta dan kelompok pekerja lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian di Kabupaten Gowa yang menyatakan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT dan terendah sebagai wiraswasta (Lagu. A, Sitti Raodhah, Surahmawati, Nursia, 2019). Pada umumnya perempuan yang terdata sebagai pengguna kontrasepsi di Puskesmas Kalumata adalah ibu rumah tangga. Sehingga sebagian besar memiliki waktu senggang pada pagi hari dan bisa berkunjung ke puskesmas, namun tidak memungkiri PUS dengan pekerjaan lainnya juga bisa berkunjung pada waktu yang sama.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa persentase tertinggi pada kelompok paritas 1-2 dan terendah pada kelompok paritas 0. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pemakaian kontrasepsi yaitu sebagian besar WUS yang menggunakan kontrasepsi adalah paritas ≤ 2 (Herowati dan Sugiharto, 2019) Jenis kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling dominan dipilih oleh semua kelompok paritas. Wanita yang memiliki dua atau lebih anak yang masih hidup, keinginan untuk membatasi kelahiran jadi meningkat, sehingga memicu kebutuhan kontrasepsi (Amran dan Damayanti, 2018).

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kelompok pengguna baru dimana penggunaannya berkisar antara Januari-Desember 2019 dan terendah pada kelompok pengguna lama yang artinya sudah menggunakan kontrasepsi dari sebelum Januari 2019. Kelompok pengguna baru dan pengguna lama keduanya mayoritas menggunakan kontrasepsi suntik. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Poskesdes Bindu UPTD Puskesmas Lubuk Rukam yang menunjukkan hasil bahwa WUS yang terdaftar sebagai pengguna lama (>1 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan pengguna baru (≤ 1 tahun) (Ria, 2017). Sebagian besar wanita yang menggunakan kontrasepsi ≤ 1 tahun menyatakan bahwa tujuan berkontrasepsi adalah tidak ingin mempunyai anak anak lagi. Namun, terdapat alasan lainnya seperti menunda kehamilan (Selvaraja K, 2014).

Hasil dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kontrasepsi yang di pilih oleh PUS di Puskesmas Kalumata termasuk dalam metode kontrasepsi modern. Persentase tertinggi yaitu pada kelompok pengguna kontrasepsi jenis suntik dan terendah yaitu jenis AKDR/IUD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rati N. (2010) di Puskesmas Ciampea Bogor yang menunjukkan bahwa dari total 160 responden terdapat pengguna kontrasepsi terbanyak yaitu jenis suntik. Metode kontrasepsi modern menjadi pilihan sebagian besar PUS karena efektivitasnya yang tinggi. Jenis kontrasepsi suntik/*injectable* yang paling banyak dipilih PUS di Puskesmas Kalumata adalah suntikan progesterin yang dipilih oleh 209 PUS dan sebanyak 133 PUS memilih suntikan kombinasi.

Kontrasepsi kedua yang paling banyak di pilih oleh PUS di Puskesmas Kalumata adalah implant. Kontrasepsi ini termasuk jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan efektivitas yang cukup tinggi (Manuaba I, 2010). Meskipun tidak semua wanita bisa menggunakan jenis kontrasepsi ini, namun tidak sedikit juga yang memilih kontrasepsi ini dengan alasan tidak perlu memasukan apapun ke dalam vagina. Namun, pemasangan dan pencabutan kontrasepsi ini harus dibantu oleh petugas kesehatan yang sudah terlatih (Hartanto H, 2015).

Pengguna kontrasepsi pil di Puskesmas Kalumata selama periode Januari-Desember 2019 hanya berjumlah 21 orang dari total keseluruhan pengguna kontrasepsi. Kurangnya minat penggunaan kontrasepsi jenis ini kemungkinan dikarenakan penggunaannya harus konsisten dan teratur (Manuaba I, 2010). Selain itu, PUS yang menggunakan kontrasepsi pil sebagian besar merupakan akseptor baru yang masih begitu asing dengan program KB (Z. Bakri, R. Kundre, 2019).



AKDR/IUD menjadi kontrasepsi keempat yang dipilih PUS di Puskesmas Kalumata dengan total 11 PUS. Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2014, peserta KB AKDR di Indonesia menempati urutan ke 4 dari 6 kontrasepsi yang umum (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Walaupun kontrasepsi AKDR sangat efektif dan berjangka waktu lama, kontrasepsi ini kurang begitu diminati masyarakat karena prosedur pemasangannya yang dianggap tidak nyaman, harus dikerjakan oleh tenaga kesehatan terlatih dan masih terkesan tabu karena alat kontrasepsi ini harus dimasukkan kedalam vagina sehingga tidak sedikit wanita yang merasa takut selama pemasangan (Junita, 2018).

Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengguna kontrasepsi jenis kondom, MOW dan MOP selama periode Januari-Desember 2019 di Puskesmas Kalumata. Menurut Ulpawati (2018) rendahnya partisipasi pengguna kontrasepsi jenis kondom dipengaruhi oleh pola pikir, lokasi yang tidak terjangkau, dan persepsi negatif di sebagian kalangan masyarakat.

Selain kontrasepsi jenis kondom, untuk penggunaan kontrasepsi permanen seperti MOW dan MOP juga masih kurang diminati. Tindakan pembedahan yang digunakan dalam metode kontrasepsi mantap hanya dapat dilakukan di rumah sakit atau puskesmas yang memiliki perlengkapan dan peralatan bedah sederhana dan didukung oleh tenaga medis terlatih (J. Rambulangi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna kontrasepsi periode Januari-Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate berusia 21-35 tahun, berpendidikan SMA/Sederajat, bekerja sebagai IRT, berparitas 1-2, terdata sebagai pengguna baru dan menggunakan metode kontrasepsi modern jenis suntik.

SARAN

Disarankan kepada PUS yang belum menggunakan kontrasepsi untuk mengikuti program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan khususnya bagian promosi kesehatan KB untuk melakukan KIE KB kepada masyarakat terutama pasangan usia subur (PUS) yang akan menggunakan kontrasepsi agar mereka dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi mengenai keluarga berencana khususnya kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wijayanti, Y. Febrianti, D. E. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta', *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(2), pp. 113–121. doi: 10.12928/mf.v15i2.12663.
- Amran, Y. and Damayanti, R. (2018) 'Hubungan Antara Motivasi Keluarga Berencana Dan Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Pola Penggantian Metode Kontrasepsi Di Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), pp. 59–67. doi: 10.22435/kespro.v9i1.884.59-67.
- BKKBN (2019) 'BKKBN Terus Berupaya Capai Target Renstra 2015-2019'.
- Dinkes Kota Ternate (2020) *Laporan Indikator Kegiatan Program Tahun 2019*. Ternate.
- Hartanto H (2015) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herowati, D. and Sugiharto, M. (2019) 'Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), pp. 91–98. doi: 10.22435/hsr.v22i2.1553.
- J. Rambulangi (2019) 'Apa Itu Kontrasepsi Mantap (KONTAP) ?'
- Junita, D. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Akdr (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) di BPS Rosmala Aini Palembang Tahun 2018', *Scientia Journal*, 7(1), pp. 32–42. Available at: <https://www.neliti.com/id/publications/286341/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-penggunaan-kontrasepsi-akdr-alat-kontrasep>.
- Jurisman, A., Ariadi, A. and Kurniati, R. (2016) 'Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), pp. 191–195. doi: 10.25077/jka.v5i1.467.



- Kemendes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI (2014) 'Info DATIN; Situasi dan Analisis Keluarga Berencana'.
- Lagu, A, Sitti Raodhah, Surahmawati, N. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa', *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 11(2), pp. 156–168. Available at: <http://103.55.216.56/index.php/Al-Sihah/article/view/11925/7757>.
- Manuaba I (2010) *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo S (2011) *Ilmu Kandungan, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Bina Pustaka Prawirohardjo.
- Puskesmas Kalumata (2020) 'Profil Puskesmas Kalumata Tahun 2020'. Ternate.
- Rati, N. (2010) *Karakteristik Pengguna Kontrasepsi Di Puskesmas Ciampea Bogor Periode Januari 2009 - Oktober 2010*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ria, L. (2017) *Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Poskesdes Bindu UPTD Puskesmas Lubuk Rukam Kecamatan Peninjauan Tahun 2016*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Selvaraja K (2014) *Profil Pengguna Kontrasepsi Di Puskesmas Padang Bulan, Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Suherman, R. M., Widjajanegara, H. and Yuniarti, L. (2017) 'Hubungan Karakteristik Akseptor dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi (Studi di Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka)', *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*, 1(1), pp. 99–105.
- Ulpawati (2018) 'Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Pria Dengan Pemakaian Kondom Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Data Tahun 2018', *Zona Psikologi*, 1(1), pp. 16–24.
- Z. Bakri, R. Kundre, dan H. B. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana WeruKontrasepsi, Metode Wanita, Pada Subur, Usia Kundre, Rina', *Jurnal Keperawatan*, 7(1).